BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Audit merupakan proses penilaian dan pengumpulan berupa bukti atau evaluasi mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan menurut Anres *et al* (2015:2). Auditing merupakan proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi secara obyektif bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan hasilnya disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

Akuntan publik harus memainkan peran yang sama dengan profesi lain dalam suatu lembaga, organisasi atau perusahaan. Mereka harus memperlihatkan perilaku profesional saat mengelola organisasi atau perusahaan di tempat kerja. Kinerja auditor yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP). Apabila kinerja auditor baik maka akan membuat laporan keuangan yang wajar dan sesuai SAK, maka informasi yang akan didapatkan publik yaitu benar dan dapat diakses menurut Wahidi *et al* (2020:218). Perusahaan perlu mengaudit aktivitas perusahaan mereka. Hal ini dapat mendorong Kantor Akuntan Publik untuk menaikkan kualitas jasa audit yang bisa dilihat berdasarkan kinerja auditor yang bekerja didalamnya menurut Sariati (2018:2).

Kinerja auditor diperoleh dari hasil pencapaian yang dikerjakan karyawan terhadap tugas dan tanggung jawab yang di berikan oleh perusahaan. Kinerja yang baik dilihat dari pencapaian karyawan, seperti kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor, mampu menyelesaikan target yang sesuai,dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Kinerja auditor menjalankan fungsinya dalam pemeriksaan kantor akuntan publik. Kinerja auditor yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh KAP. Jika kinerja auditor baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan SAK, sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan dengan informasi keuangan yang baik

Kinerja adalah pencapaian yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang diberikan. Keberhasilan suatu organisasi dalam melaksanakan tugas audit, termasuk pula kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik menurut Fembriani dan Budiartha (2016:1). Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha tempat dimana akuntan publik memberikan jasa dan telah mendapat izin dari menteri keuangan.

Seorang auditor dengan auditor lain memiliki kinerja yang berbeda-beda. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja auditor telah banyak dilakukan. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor yaitu budaya organisasi,profesionalisme, dan gaya kepemimpinan. Budaya organisasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor. Budaya organisasi pada dasarnya adalah nilai-nilai dasar organisasi, yang akan menjadi dasar bagi perilaku,sikap,dan tindakan semua anggota organisasi. Budaya organisasi merupakan cara perilaku dalam organisasi yang merupakan seperangkat norma, termasuk keyakinan,sikap,nilai inti, dan pola perilaku organisasi menurut Wardiah (2016:196). Budaya organisasi internal karyawan akan memberi nasihat tentang semua tindakan yang diusulkan oleh organisasi dan diselesaikan dengan sukses dan dapat menguntungkan karyawan, oleh karena itu karyawan akan memiliki kemandirian dan kekaguman pada diri sendiri. Sifat ini diharapkan dapat meningkatkan harapan karyawan untuk meningkatkan kinerjanya menurut Febriani dan Budiartha (2016:4).

Profesionalisme merupakan faktor dari kinerja auditor. Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku seorang auditor saat menjalankan tugasnya dengan keseriusan dan bertanggung jawab agar mencapai kinerja yang telah diatur oleh organisasi menurut Nugrahini dalam menurut Prabayanthi dan Widhiyani (2018:1060). Profesionalisme auditor dengan artian auditor diwajibkan untuk melaksanakan tugas audit dengan baik dan benar sesuai prosedur yang ditetapkan. Dalam artian, auditor yang mempunyai sifat profesional wajib menghindari terjadinya kelalaian dan ketidakjujuran saat melaksanakan tugasnya menurut Friska dalam (Prabayanthi dan Widhiyani, 2018:1061). Sikap profesionalisme auditor sangat penting dalam pemeriksaan laporan keuangan. Seorang auditor yang mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi akan berpengaruh terhadap kinerja

auditor yang dihasilkan menurut Prabayanthi dan Widhiyani (2018:1061). Seorang auditor dengan sikap profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh pada kinerjanya sehingga auditor dapat bekerja dengan lebih baik dan mampu memberikan hasil audit yang dapat di percaya oleh pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Gaya kepemimpinan merupakan faktor penting dalam menciptakan karakteristik organisasi sehingga dapat mempengaruhi kinerja auditor. Pemimpin pada perusahan sangat penting dalam memotivasi bawahannya, agar karyawan termotivasi dalam menjalankan kerjanya dan meningkatkan efektivitas perusahaan. Pempimpin memotivasi bawahannya dengan mengatur tugas karyawan agar bisa bekerja dengan kelompok. Seorang pemimpin tidak hanya menuntut tugas dan masalah yang ada, pemimpin harus mengerti keadaan dan keinginan dari setiap karyawannya. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda , seperti memotivasi karyawannya dengan cara lain. Pemimpin memiliki keyakinan terhadap kemampuan bawahannya.

Gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi menurut Rahmi (2019:5). Gaya kepemimpinan seseorang merupakan serupa dengan tipe kepemimpinan yang bersangkutan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin mempunyai sifat ,kebiasaan, tempramen,watak, dan kepribadian yang unik dan khas, hingga tingkah laku dan gaya yang membedakannya dengan orang lain menurut Siagian dalam (Erlangga, 2017:25).

Kasus yang terjadi pada auditor di PT. Hanson International dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik partner dari Ernst and Young (EY) karena dinilai tidak teliti dan cermat dalam mengaudit laporan keuangan PT. Hanson International tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. I Djustini Septiana selaku Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal mengatakan bahwa Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja terbukti melanggar Peraturan Pasar Modal dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Perusahaan melakukan kesalahan berupa tak profesional saat pelaksanaan prosedur audit terkait apakah laporan keuangan tahunan perusahaan milik Beny Tjokro mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan diterbitkan. OJK mengungkapkan bahwa kesalahan yang dilakukan yaitu kesalahan penyajian dengan nilai mencapai Rp 613 Miliar karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh atas transaksi dengan nilai gross Rp 732 miliar. Didalam laporan keuangan tidak mengungkapkan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun pertanggal 14 Juli 2019 yang dilakukan oleh PT. Hanson International sebagai penjual (CNBC, 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang di lakukan oleh Prabayanthi dan Widhiyani (2018) dengan mengganti variabel komitmen organisasi menjadi variabel gaya kepemimpinan. Peneliti tertarik menentukan variabel gaya kepemimpinan menjadi variabel pengganti karena profesionalisme, budaya organisasi, dan komitmen organisasi merupakan acuan penelitian sebelumnya. Lokasi penelitian yaitu pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan sehingga memiliki populasi dan sampel yang berbeda serta dapat membuat hasil berbeda dan tahun penelitian ini yaitu pada 2021. Dengan memilih lokasi di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dapat memperkuat bukti empiris tentang Pengaruh Budaya Organisasi,Profesionalisme,dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini, karena dalam menjalankan tugasnya auditor mampu berkomitmen memberikan jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan membantu kesuksesan pada klien **.** Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul**"Pengaruh Budaya Organisasi, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Jakarta Selatan.**

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi pertanyaan peneliti ialah :

1. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor ?

3. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
4. Apakah budaya organisasi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah budaya organisasi berpengaruh dengan kinerja auditor
2. Mengetahui apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor
3. Mengetahui apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor
4. Mengetahui apakah budaya organisasi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bagi kontribusi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat dalam ujian sidang untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia serta diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang meneliti Pengaruh Budaya Organisasi, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) karena dapat membuat peraturan yang lebih baik di masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukkan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor , khususnya yang berhubungan dengan budaya organisasi,profesionalisme, dan gaya kepemimpinan sehingga di kemudian hari dapat dijadikan masukkan untuk meningkatkan kinerja akuntan publik.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam mengidentifikasi permasalahan serta dapat memberikan usulan mengenai pemecahan masalah yang sedang dihadapi khususnya bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.